

MAESTROLINK BALANCED SYARIAH RUPIAH - Juli 2013

Maestrolink Balanced Syariah Rupiah merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013, dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan hasil investasi maksimum dengan pertumbuhan jangka panjang yang stabil melalui investasi pada saham, obligasi dan pasar uang dengan mengikuti prinsip prinsip syariah.

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang - Syariah	2% - 75%
Obligasi Syariah (Sukuk)	20% - 93%
Saham Syariah	5% - 78%

*data diperoleh dari Fund Manager

LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA (Berdasarkan Abjad)

- Obligasi Pemerintah
- Saham - Astra International
- Salam - Telekomunikasi Indonesia
- Saham - Unilever Indonesia
- Sukuk - Indosat

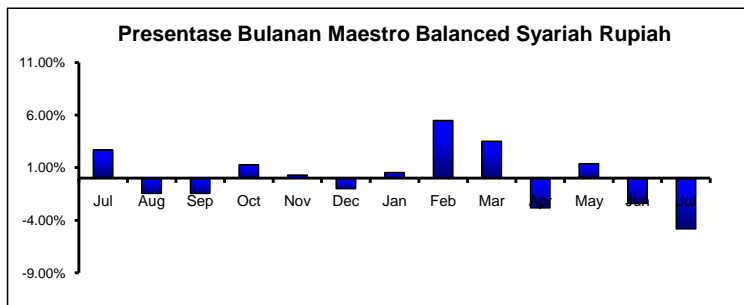
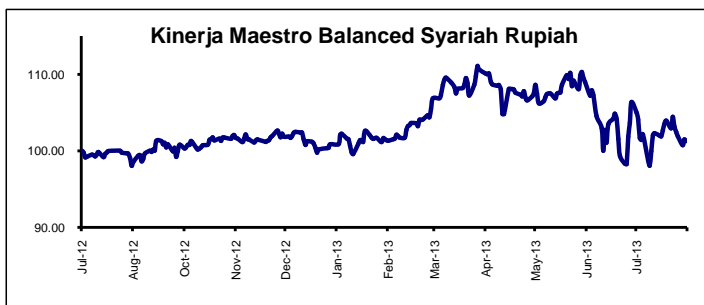
*data diperoleh dari Fund Manager

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Ekuitas	66.30%
Obligasi	26.87%
Kas & Pasar Uang	6.83%

*data diperoleh dari Fund Manager

KINERJA PORTFOLIO



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestro Balanced Syariah Rupiah	-4.81%	-5.81%	-0.13%	0.40%	1.25%	31.21%
ATD 6 Rp + JII (50:50)	-2.77%	-4.17%	2.62%	3.66%	6.52%	57.87%

KOMENTAR PASAR

Inflasi pada bulan Juli yang melonjak pada angka 3.29%, lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu 1.03% telah memberikan tekanan kepada Bank Indonesia sehingga Bank Sentral Indonesia tersebut menaikkan suku bunga acuan BI rate sebesar 50 basis poin menjadi 6.50%. Kekhawatiran mengenai inflasi ini juga telah berdampak tekanan pada mata uang, dimana Rupiah diperdagangkan pada kisaran IDR 9.928 - IDR 10.301 per Dollar AS, sebelum ditutup pada level IDR 10.257 per dollar AS. Bank Indonesia terus menunjukkan komitmennya untuk mengurangi volatilitas rupiah, dengan diluncurkannya lelang swap valuta asing di awal bulan Juli, yang diharapkan dapat menopang posisi cadangan devisa yang pada akhir bulan Juni lalu tersisa USD98.10 Miliar. Dengan mempertimbangkan inflasi bulan Juli yang kemungkinan masih tinggi, diperkirakan bank sentral masih mungkin menaikkan suku bunga. Masuk kepada pasar saham, IHSG terus melanjutkan tren penurunan dan ditutup pada level 4,610.38 atau -4.33% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Sektor-sektor yang mengalami tekanan jual adalah sektor pertanian (-16.6%), semen/industri dasar (-11.3%), pertambangan (-9.9%) dan properti & konstruksi (-9.7%). Hanya sektor infrastruktur/utilitas yang mampu memberikan kontribusi positif. Mayoritas perusahaan publik yang terdaftar di BEI telah mengumumkan pendapatan Q2 2013, dimana secara umum sesuai dengan harapan pasar. Diperkirakan Q3 2013 akan menjadi periode konsolidasi bagi pasar saham Indonesia karena investor kemungkinan akan mengambil sikap menunggu dan memonitor rencana dari Bank Sentral Amerika, perkembangan terbaru dari China, dan pemulihan ekonomi makro pasca kenaikan harga BBM subsidi.

INFORMASI LAIN

Mata Uang	: Rupiah	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 2.871 bio
Periode Penilaian	: Harian	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 1,312.1442
Tanggal Peluncuran	: 17 Juni 2009		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau stafnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.